

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA
TUNAGRAHITA RINGAN MENGGUNAKAN MEDIA *FLASH CARD*
KELAS I SEKOLAH DASAR
DI SLB KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

RIZKI RAMA OKTAVIA
NIM. 1516240018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Prihal : Skripsi Rizki Rama Oktavia

NIM : 1516240018

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaiki seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Rizki Rama Oktavia

Nim : 1516240018

Judul : Analisis kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan menggunakan media *flash card* kelas 1 sekolah dasar di SLB Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP. 196201011994031005

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul “**Analisis kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan menggunakan media flash card kelas 1 sekolah dasar di SLB Kota Bengkulu**” yang disusun oleh **Rizki Rama Oktavia, NIM: 1516240018**, telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 07 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd

NIP. 195509131983031001

Sekretaris

Adam Nasution, M.Pd.I

NIDN. 2010088202

Penguji I

Edi Ansyah, M.Pd

NIP. 197007011999031002

Penguji II

Bustomi, M.Pd

NIP. 197506242006041003

Bengkulu,

2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.

NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Prihal : Skripsi Rizki Rama Oktavia

NIM : 1516240018

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Rizki Rama Oktavia

Nim : 1516240018

Judul : Analisis kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan menggunakan media *flash card* kelas 1 sekolah dasar di SLB Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP. 196201011994031005


Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004

PERSEMBAHAN

Kebahagiaanku hari ini telah mewakili impian yang aku harapkan selama ini dimana kebahagiaan yang memberiku motivasi untuk selalu mewujudkan mimpi, harapan dan keinginan menjadi kenyataan, karena aku yakin Allah SWT akan selalu mendengarkan doaku karena Dialah yang Maha Mengatur segalanya. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku Abah Mahyudin(Alm) dan Emak Rasna(Almh) yang telah melahirkan dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan telah mengantarkanku menuju cita-citaku.
2. Ke empat kakak ku Nirwana nengsih, Eka marlina, Mulyan ramadan, Azwar susanto dan adik ku tersayang Helmi sutri yang telah memotivasi ku hingga menyelesaikan studi ku serta seluruh keluarga besarku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu.
3. Untuk seseorang yang selalu menemani, memberikan semangat, memberi motivasi, dan selalu bersedia untuk direpotkan(Budi pangestu,S.P).
4. Para penyemangat dan pendukungku sahabat ku (Dewi wulandari, Dian novita ningrum, Dwi ayuning tyas, Rinai sumiyati, Indah lestari, Nadia kesuma putri) yang telah menemani sedari awal untuk bisa sampai ketitik ini, yang ada disaat suka dan duka.
5. Keluarga Besar PGMI A angkatan 2015, kelompok KKN 87, dan kelompok PPL 57, dan teman-teman adik, kakak di IAIN Bengkulu terima kasih telah memberikan cerita selama 4 tahun lebih bersama.
6. Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN Bengkulu

MOTTO

“Selalu ada harapan bagi orang yang berdo’a dan selalu ada jalan bagi orang yang berusaha”

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rizki Rama Oktavia

Nim : 1516240018

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita Ringan Menggunakan Media *Flash Card* Kelas I Sekolah Dasar Di Slb Kota Bengkulu”

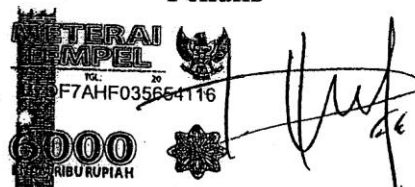
Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang telah berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Bengkulu,

2019

Penulis



Rizki Rama Oktavia
NIM. 1516240018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizki Rama Oktavia

Nim : 151624018

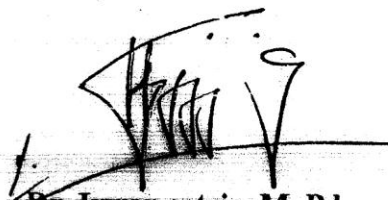
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa
Tunagrahita Ringan Menggunakan Media *Flash Card* Kelas I
Sekolah Dasar Di SLB Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://smallseotools.com/plagiarismre-checker/>. Skripsi ini memiliki indikasi plagiasi sebesar 9,36 % dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilaksanakan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi



Dr. Irwan satria, M, Pd
NIP. 197407182003121004

Bengkulu, Desember 2019
Yang Menyatakan



Rizki Rama Oktavia
NIM. 151624018

ABSTRAK

Nama : Rizki Rama Oktavia
NIM : 151624018
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita Ringan Menggunakan Media *Flash Card* Kelas I Sekolah Dasar Di SLB Kota Bengkulu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita Ringan Menggunakan Media *Flash Card* Kelas I Sekolah Dasar Di SLB Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data. Adapun hasil penelitian yang didapat mengenai Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita Ringan Menggunakan Media *Flash Card* Kelas I Sekolah Dasar di SLB Kota Bengkulu yaitu: kemampuan memahami konsep, kemampuan dalam prinsip, kemampuan dalam operasi skill, dan kemampuan belajar membaca permulaan dari faktor eksternal dan internal. Selain itu, upaya dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca permulaan menggunakan media *flash card* yaitu : 1. Guru memastikan kesiapan siswa untuk belajar membaca, 2. Pemakaian media pembelajaran yang terkait materi ajar sertamemberi kebebasan siswa untuk memahami pentingnya membaca.

Kata Kunci : Kemampuan Membaca, Tunagrahita Ringan, Dan Media *Flash Card*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul “**Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita Ringan Menggunakan Media *Flash Card* Kelas I Sekolah Dasar Di SDLB Kota Bengkulu**” lancar tanpa halangan apapun. Tanpa pertolongan dari-Nya maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan lancar.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada umatnya dan memberi motivasi untuk selalu menjadi yang lebih baik.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam penyusunan proposal skripsi ini, banyak sekali bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberi kesempatan untuk menimba ilmu di IAIN Bengkulu
2. Bapak Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
3. Bapak Drs. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku pembimbing I, yang telah memberikan arahan, masukan dan kemudahan dengan penuh kesabaran

4. Ibu Masrifah Hidayani, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, arahan dan kemudahan dalam penyusunan penelitian ini.
5. Pimpinan perpustakaan IAIN Begkulu dan staf yang telah membantu dalam menyediakan buku-buku yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
6. Ibu Ita Rosita, S.Pd, selaku kepala sekolah SDLB Kota Bengkulu Bengkulu yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada peneliti untuk mengumpulkan data dalam menyelesaikan skripsi

Semoga Allah SWT menjadikan skripsi ini sebagai amal jariah dan bermanfaat bagi kita semua.

Bengkulu

2019



Rizki Rama Oktavia
NIM. 1516240018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
PERNYATAAN KEASLIAN VERIFIKASI PLAGIASI.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hakikat Tunagrahita Ringan	13
1. Pengertian Tunagrahita	13
2. Pengertian Tunagrahita Ringan.....	13
3. Karakteristik Tunagrahita.....	15
B. Kemampuan Membaca Permulaan	16
1. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan.....	16
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan	18
3. Kemampuan Membaca Permulaan Tunagrahita Ringan	20
C. Media <i>Flash Card</i>	20
1. Pengertian Media <i>Flash card</i>	20
2. Kelebihan Media <i>Flash card</i>	21
3. Kekurangan Media <i>Flash card</i>	22
4. Penggunaan Media <i>Flash card</i> Dalam Pembelajaran	23
5. Proses penggunaan Media <i>Flash card</i> dalam pembelajaran	24
6. Penggunaan Media <i>Flash card</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Tunagrahita Ringan	24
D. Penelitian Relevan	26
E. Kerangka Berpikir	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	31

C. Subjek dan informen penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV DESKRIPSI WILAYAH DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	37
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan.....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 (Kerangka Berpikir)	28
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 (Daftar Sarana Dan Prasarana SDLB Kota Bengkulu)	39
Tabel 4.2(Daftar guru Dan karyawan SDLB Kota Bengkulu).....	41
Tabel 4.3 (Daftar Jumlah peserta didik SDLB Kota Bengkulu).....	43

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Keterangan Komproshif
- Lampiran 3 Surat Pernyataan Perubahan Judul
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 6 Surat Keterangan Verifikasi Plagiasi
- Lampiran 7 Lembar Bimbingan Proposal Dan Skripsi
- Lampiran 8 Instrument Penelitian
- Lampiran 9 Pedoman Wawancara
- Lampiran 10 Logbook Penelitian
- Lampiran 11 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana komunikasi di dalam kehidupan bermasyarakat. Kemampuan berbahasa merupakan salah satu kemampuan yang dalam melakukan interaksi sosial dengan individu lainnya. Bahasa merupakan sarana komunikasi, maka segala yang berkaitan dengan komunikasi tidak lepas dari bahasa, seperti berpikir sistematis dalam menggapai ilmu pengetahuan, dengan kata lain tanpa memiliki kemampuan berbahasa, seseorang tidak dapat melakukan kegiatan berpikir secara sistematis dan teratur. Kemampuan berbahasa tersebut meliputi mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca sebagai salah satu kemampuan berbahasa memegang peranan penting agar seorang individu dapat mempelajari berbagai informasi, dan pengetahuan secara tertulis yang ditemui dimana saja dan kapan saja.

Peranan bahasa dalam kehidupan sosial berperan penting bagi anggota masyarakat yang mengalami kondisi keterbelakangan mental atau tunagrahita. Tunagrahita adalah kondisi dimana seseorang memiliki mental yang terbatas, kemampuan berfikir rendah, dan mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan tingkat keparahan kondisi hambatan yang dialami, mengelompokkan tunagrahita menjadi 4 klasifikasi, yaitu tunagrahita ringan dengan IQ 55-56, tunagrahita sedang dengan IQ 40-

54, tunagrahita berat memiliki IQ 25-39, dan sangat berat memiliki IQ 24 ke bawah.¹ Diantara golongan tersebut, tunagrahita ringan memiliki peluang bersosialisasi di masyarakat lebih besar dibanding klasifikasi lainnya sebab tunagrahita kategori ringan termasuk dalam kategori mampu didik. Istilah mampu didik menunjukkan bahwa penyandang tunagrahita ringan juga berhak mendapatkan layanan pendidikan. Kondisi hambatan mental, fisik, dan emosional yang berbeda dari anak pada umumnya mendorong adanya layanan pendidikan khusus. Keterampilan membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan dikembangkan melalui pengajaran Bahasa Indonesia.²

Pengajaran Bahasa Indonesia bagi siswa tunagrahita ringan merupakan suatu usaha mengarahkan mereka sesuai dengan kemampuannya, agar kelak dapat berkembang menjadi manusia yang dewasa dan dapat bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Siswa tunagrahita mempunyai perbedaan perkembangan jika dibandingkan dengan siswa biasa yang disebabkan oleh keadaan fisik, mental, dan pengalaman emosinya.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 32 ayat (2) yang menyatakan bahwa: "Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, sosial dan atau memiliki

¹ Novan ardy wijayani, *buku ajar penaanganan anak usia dini berkebutuhan khusus*. (Yogyakarta: Ar-ruzz media 2014), h.102

² Isah Cahyani, *Modul Pembelajaran bahasa indonesia*, (Jakarta: Direktorat jenderal pendidikan islam kemenag RI 2009), h. 137-138

potensi kecerdasan dan bakat istimewa.³ Siswa tunagrahita ringan mengalami hambatan intelektual, berpikir dan berbagai hambatan belajar. Dampak dari hambatan tersebut, mereka mengalami kesulitan dalam berbahasa, khususnya pada aspek membaca. Sebagaimana dijelaskan dalam Al- Qur'an mengenai yang menjelaskan tentang membaca dalam Q.S Al Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

Dari Ayat di atas menjelaskan kepada umat manusia untuk membaca, Allah SWT telah menerangkan bahwa manusia diciptakan dari benda yang tidak berharga kemudian memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis, dan memberi pengetahuan.

Setiap orang yang akan belajar membaca terlebih dahulu memasuki tahap membaca permulaan. Tahap ini merupakan tahap awal dalam belajar membaca. Dalam hal ini membaca permulaan bersifat mekanis yang dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Membaca permulaan merupakan keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca.

Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca.

³ Ebta Ayu Ariani, "Pengaruh motivasi belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar akutansi peserta didik kelas X keungan Smk Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015"(Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta:2), h. 1-2

⁴ Al- Qur'an dan terjemahannya. Departemen agama (Bandung: Diponegoro.2013).h. 597

Membaca permulaan ini mencakup pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, pengenalan hubungan/korespondasi pola ejaan dan bunyi dan kecepatan membaca bertaraf lambat.

Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A/a sampai dengan Z/z. Huruf-huruf tersebut perlu dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya. Setelah anak diperkenalkan dengan huruf abjad dan melafalkannya, anak juga dapat diperkenalkan cara membaca suku kata, kata, dan kalimat. Dalam hal ini anak perlu diperkenalkan untuk merangkai huruf-huruf yang telah dilafalkannya agar dapat membentuk suku kata, kata dan kalimat. Setelah itu anak diperkenalkan dengan kalimat pendek. Misalnya, kalimat /ini baju/ cara membaca atau mengejanya/i/ /en/ i/ [ni] menjadi [ini] dan /ba/ /je-u/ [ju] menjadi [baju]. Jadi, kalau dibaca keseluruhan menjadi [ini baju]

Setelah anak mampu membaca kalimat pendek, anak perlu dilatih membaca kalimat lengkap yang terdiri atas pola subjek-predikat-objek-keterangan. Kemudian, anak pun harus dilatih membaca kalimat kompleks atau kalimat majemuk.

Dalam membaca permulaan atau mekanik anak perlu dilatih membaca dengan pelafalan yang benar dan intonasi yang tepat oleh sebab itu, teknik membaca nyaring sangat baik dalam membaca permulaan. Dalam hal ini anak perlu diberikan contoh membaca yang benar sehingga anak bisa meniru cara membaca kita.

Membaca permulaan diberikan di kelas rendah sekolah dasar (SD). Yaitu dikelas satu sampai kelas tiga . Di sinilah anak-anak harus dilatih agar mampu membaca dengan lancar sebelum mereka memasuki membaca lanjut atau pemahaman.⁵

Kesulitan membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan pembelajaran tahap awal dan merupakan kemampuan dasar untuk pembelajaran membaca tingkat lanjut. Kemampuan membaca dapat membantu siswa tunagrahita ringan ketika bersosialisasi di masyarakat. contohnya, ketika siswa tunagrahita ringan hendak memesan makanan di rumah makan, siswa harus membaca menu yang disediakan lalu memilih dan menyampaikan pada pelayan apa yang hendak dimakan. Hal ini dapat diartikan bahwa membaca permulaan penting untuk diajarkan pada siswa tunagrahita ringan sebagai suatu usaha mengarahkan agar siswa memiliki kemampuan bersosialisasi di masyarakat dengan baik. Keterampilan belajar membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan dikembangkan melalui pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Membaca permulaan dapat diartikan sebagai kegiatan mengenal huruf dan bunyi pelafalan huruf, kemudian mengartikan rangkaian huruf menjadi kata.⁶ Keterampilan membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan dikembangkan melalui pengajaran Bahasa Indonesia. Pengajaran Bahasa Indonesia bagi siswa tunagrahita ringan merupakan suatu usaha mengarahkan mereka sesuai dengan kemampuannya, agar kelak dapat berkembang menjadi

⁵ Dalman, keterampilan membaca (Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2013), h. 85-86.

⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 34.

manusia yang dewasa dan dapat bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Siswa tunagrahita mempunyai perbedaan perkembangan jika dibandingkan dengan siswa biasa yang disebabkan oleh keadaan fisik, mental, dan pengalaman emosinya.

Kemampuan membaca dapat membantu siswa tunagrahita ringan ketika bersosialisasi di masyarakat. Contohnya, ketika siswa tunagrahita ringan hendak memesan makanan di rumah makan, siswa harus membaca menu yang disediakan lalu memilih dan menyampaikan pada pelayan apa yang hendak dimakan. Hal ini dapat diartikan bahwa membaca permulaan penting untuk diajarkan pada siswa tunagrahita ringan sebagai suatu usaha mengarahkan agar siswa memiliki kemampuan bersosialisasi di masyarakat dengan baik. Keterampilan belajar membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan dikembangkan melalui pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Membaca permulaan dapat diartikan sebagai kegiatan mengenal huruf dan bunyi pelafalan huruf, kemudian mengartikan rangkaian huruf menjadi kata.⁷

Media *flash card* merupakan media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar dengan ukuran sebesar post card atau sekitar 25 cm x 30 cm. Gambar yang ditampilkan berupa hasil gambar tangan, foto, atau gambar yang diambil dari majalah atau internet. Gambar tersebut ditempelkan pada bagian depan lembaran kartu-kartu yang telah disiapkan sedangkan pada halaman

⁷ Soemardi Djiwandono, *Tes Bahasa PeganganfBagi Pengajar Bahasa* (Jakarta: PT Indeks, 2011), h. 116.

belakang kartu berisi kata atau rangkaian huruf yang merupakan keterangan dari gambar yang terdapat pada halaman depan.⁸

Oleh karena itu, penting adanya upaya untuk membantu memecahkan permasalahan belajar membaca permulaan bagi siswa tunagrahira ringan disekolah. salah satu media pembelajaran yang dianggap dapat membantu kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita dengan klasifikasi ringan yaitu dengan menggunakan media *flash card*. Keunggulan media *flash card* bersifat portabel, praktis, mudah diingat, menarik dan menyenangkan. Ukuran yang tidak terlalu besar menjadikan *flash card* mudah dibawa kemana-mana dan dapat digunakan dimana saja serta tidak membutuhkan ruangan yang luas. Praktis dalam pembuatan dan penggunaan, tidak perlu memilikikeahlian khusus. Mudah diingat, karena gambar dan warna menarik perhatian sehingga siswa merekam lebih lama ingatannya. Penggunaan media. *flash card* membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan menarik karena terdapat unsur bermain sekaligus belajar. Selain itu, *flash card* juga dapat digunakan untuk mengenalkan kata pada siswa melalui proses mengenalkan bunyi-bunyi huruf. Selain menarik, kegiatan pembelajaran dengan media *flash card* juga dapat memberikan stimulasi pada siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan.⁹ Kelebihan lain dari media *flash card* membuat guru mendapatkan pengetahuan baru dalam menggunakan media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

⁸ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 102

⁹ Nunuk Suryani, *Media Pembelajaran inovatif dan pengembangan* (Bandung: (PT Remaja Rosdakarya,2018),h. 50-51

Berdasarkan obseravasi yang dilkukan peneliti di sekolah dasar SLB Kota Bengkulu pada tanggal 11 Maret 2019 *flash card* digunakan sebagai media pembelajaran membaca permulaan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan kelas I Sekolah dasar di SLB Kota Bengkulu . sehubungan dengan itu, maka peneliti terdorong mengambil judul penelitian dengan judul **“Analilis Kemampuan Membaca Permulaan siswa tunagrahita ringan Menggunakan Media *Flash Card* Kelas I Sekolah Dasar di SDLB Kota Bengkulu”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang di kemukakan dia atas. Maka perlu adanya batasan masalah yang dibatasi adalah peneliti hanya menganalisis apa saja kemamapuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan menggunakan media *flash card* kelas 1 SLB Kota Bengkulu serta upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan menggunakan media *flash card* kelas 1 SLB Kota Bengkulu.

C. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang terdapat pada latar belakang di atas, yaitu

1. Apakah saja hasil analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas I Sekolah Dasar di SLB kota Bengkulu melalui penggunaan media *flash card*?

2. Bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas I Sekolah Dasar di SLB kota Bengkulu melalui penggunaan media *flash card*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses pembelajaran dan hasil kemampuan membaca permulaan menggunakan Media *Flash card* Pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas I Sekolah Dasar SLB Kota Bengkulu .

E. Manfaat Penelitian

Secara umum ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat praktis dan teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khusus ABK, khususnya penggunaan media *flash card* sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita kategori ringan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan kategori ringan terutama membaca permulaan, membaca permulaan bagi siswa tunagrahita untuk pembelajaran membaca terutama membaca permulaan,

- 2) Dapat memberikan rangsangan atau motivasi pada siswa tunagrahita kategori ringan untuk belajar membaca permulaan, dan
- 3) Meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita.

b. Bagi Guru

Kegiatan ini akan membantu guru kelas dalam memecahkan permasalahan dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta mencari strategi pembelajaran membaca permulaan yang tepat bagi anak tunagrahita ringan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam pelaksanaan kurikulum utamanya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

F. Sistematika penulisan

Bab I pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, meliputi hakikat tungrahita, kemampuan membaca permulaan dan media *flash card* di SLB, penelitian relevan, kerangka berfikir.

Bab III Metode penelitian yang membahas mengenai tempat dan waktu penelitian, subjek dan informen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Deskripsi wilayah, hasil penelitian dan pembahasan Bab V Kesimpulan dan penutup

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Tunagrahita

1. Pengertian Tunagrahita

Anak-anak dalam kelompok dibawah normal atau lebih lamban dari pada anak normal, baik perkembangan sosial maupun kecerdasannya disebut anak terbelakang mental: istilah resminya di Indonesia disebut anak Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-tata.

Menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan inteligensi dan ketidakcakapan dalam interaksi social. Anak tunagrahita atau dikenal juga dengan istilah terbelakang mental karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak terbelakang mental membutuhkan layanan pendidikan Secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.¹⁰

2. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan merupakan anak yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata, tidak bisa berfikir abstrak dan mengalami hambatan belajar, terhambat dalam belajar dan penyesuaian sosial. Menjelaskan

¹⁰ Bandy delpie, *pembelajaran anak tunagrhitia*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), h. 55 .

tunagrahita ringan dengan istilah tunagrahita mampu didik memiliki kemampuan IQ 50-70. Anak tunagrahita termasuk anak berkebutuhan khusus anak dengan kepemilikan karakter khusus yang berbeda dengan anak lain pada umumnya tanpa selalu menunjukan pada ketidamampuan mental, emosi, atau fisik.¹¹ Siswa tunagrahita ringan adalah siswa tunagrahita yang tidak mampu mengikuti program pendidikan di sekolah reguler, namun memiliki kemampuan yang masih dapat dikembangkan melalui pendidikan meskipun hasilnya tidak maksimal.

Siswa tunagrahita ringan adalah siswa di mana perkembangan mental tidak berlangsung secara normal, sebagai akibatnya terdapat ketidakmampuan dalam bidang intelektual, kemauan, rasa, penyesuaian sosial dan sebagainya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki perkembangan mental yang berlangsung tidak secara normal dan memiliki IQ 50-70 dan masuk kategori mampu didik. Masih dapat dikembangkan potensi akademiknya melalui pendidikan khusus setara sekolah dasar (SD). Kemampuan akademik disini misalnya membaca, menulis, berhitung secara sederhana.

Anak tunagrahita mampu didik adalah tidak mampu mengikuti pada program sekolah biasa, tetapi ia masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal¹².

¹¹ Novan ardy wijayani, *buku ajar penangananan anak usia dini berkebutuhan khusus*. (Yogyakarta: Ar-ruzz media 2014), h.14

¹² Hergio santoso, *Cara memahami dan mendidik anak berkebutuhan khusus*, Yogyakarta: (Gosyen publishing,2012), h. 3-4

Kemampuan yang dapat dikembangkan pada anak tunagrahita mampu didik antara lain:

- a. Membaca, menulis ,mengeja, dan berhitung.
- b. Menyesuaikan diri dan tidak bergantung pada orang lain
- c. Keterampilan yang sederhana untuk kepentingan kerja dikemudian hari.

Kesimpulannya, anak tunagrahita yang dapat di didik secara minimal dalam bidang-bidang akademis, sosial, dan pekerja.¹³

3. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan

Secara fisik anak tunagrahita ringan tidak berbeda dengan anak normal pada umumnya tetapi secara psikis berbeda karakteristik khusus, membagi ciri-ciri atau karakteristik anak tunagrahita ringan menjadi tiga bagian yakni karakteristik secara fisik, psikis dan sosial yang dikaji sebagai berikut :

a. Karakteristik Fisik

Karakteristik fisik pada anak tunagrahita ringan nampak seperti anak normal, hanya sedikit mengalami kelambatan dalam kemampuan sensomotorik. Jadi, dapat ditegaskan bahwa karakteristik anak tunagrahita ringan ditinjau dari karakteristik fisik adalah anak yang memiliki berat badan, tinggi badan dan koordinasi motorik yang hampir sama dengan anak normal.

b. Karakteristik Psikis

¹³ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h.90.

Karakteristik psikis anak tunagrahita ringan antara lain sukar berpikir abstrak dan logis. Kurang memiliki kemampuan analisa, asosiasi lemah, kurang mampu mengendalikan perasaan, mudah dipengaruhi, kepribadian kurang harmonis karena tidak mampu menilai baik dan buruk. Jadi, dapat ditegaskan bahwa karakteristik psikis anak tunagrahita ringan ditinjau dari karakteristik psikis adalah anak yang memiliki kemampuan berpikir rendah, perkataan dan ingatannya lemah, sehingga mengalami hambatan dalam pelajaran di sekolah dan mudah dipengaruhi oleh lingkungannya.

c. Karakteristik Sosial

Karakteristik sosial anak tunagrahita ringan adalah mampu bergaul, menyesuaikan diri di lingkungan yang terbatas pada keluarga saja, namun ada yang mampu mandiri dalam masyarakat, mampu melakukan pekerjaan yang sederhana dan melakukannya secara penuh sebagai orang dewasa. Kemampuan dalam bidang pendidikan termasuk mampu didik.¹⁴

B. Kemampuan Membaca Permulaan

1. Pengertian kemampuan Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan erat kaitannya dengan pembelajaran menulis permulaan. Sebelum mengajarkan menulis, guru terlebih dahulu mengenalkan bunyi suatu tulisan atau huruf yang terdapat pada kata-kata dalam kalimat. Pengenalan tulisan beserta bunyi ini melalui

¹⁴ Suyadi, *Teori pembelajaran anak usia dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 22-23

pembelajaran membaca. Oleh karena itu, jenis membaca permulaan yang dikembangkan adalah “membaca teknis”.

Membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis. Pesan dari sebuah teks atau barang cetak lainnya dapat diterima apabila pembaca dapat membacanya dengan tepat, akan tetapi terkadang pembaca juga salah dalam menerima pesan dari teks atau barang cetak manakala pembaca salah dalam membacanya. membaca adalah sebuah tindakan merekonstruksikan makna yang disusun penulis ditempat dan waktu yang berjauhan dengan tempat dan waktu penulisan. Membaca bisa dipandang sebagai sebuah sumber dari input bahasa yang dapat mempengaruhi perkembangan dari kemampuan menulis.¹⁵

Sebagai sesama kemampuan yang lebih bersifat pasif-reseptif, sasaran tes kemampuan membaca pada dasarnya mengacu pada sasaran yang sam dengan tes menyimak dalam memahami wacana yang diungkapkan secara lisan. Perbedaan antara keduanya hanya terletak pada mediumnya, yang satu diungkapkan secara lisan, yang lain secara tertulis.¹⁶

Pada tingkat awal membaca, anak belajar menguasai huruf vokal dan konsonan serta bunyinya. Anak belajar bahwa huruf i memberikan suara /i/, huruf b memberikan suara /be/, dan sebagainya. Selanjutnya anak mulai menggabungkan bunyi lbi dengan/i/ menjadi /bi/, bunyi /n/ dengan

¹⁵ Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif Interaktif* (Bandung: Pt Refika Aditama, 2010). h. 206

¹⁶ Soemardi Djiwandono, *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa* (Jakarta: PT Indeks, 2011), h. 116.

/a/ menjadi /na/, dan seterusnya. Baru kemudian anak mampu menggabungkan suku kata menjadi kata, misalnya /bi/ dengan /ru/ menjadi /biru/.

Akan tetapi tidak ada seorang pun pernah menyatakan bahwa anak dengan gangguan belajar secara umum tidak bisa belajar membaca. Lebih jauh dapat dikatakan bahwa anak berkebutuhan khusus mungkin menunjukkan kekurangan dalam proses pembelajaran aksara, tidak berarti anak tersebut sama sekali tidak bisa ditolong atau tidak bisa belajar.¹⁷

Berdasarkan kajian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas kompleks yang melibatkan kegiatan fisik maupun mental yang bertujuan untuk memahami isi bacaan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif serta menggunakan sejumlah pengetahuannya untuk mendapatkan pesan atau informasi dari sebuah tulisan atau bahasa tulis, sehingga menjadi bermakna dan bermanfaat bagi pembaca.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Fisiologis
- b. Faktor Intelektual
- c. Faktor Lingkungan
- d. Faktor Sosial Ekonomi Siswa, dan
- e. Faktor Psikologis.

¹⁷ Jenny Thompson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), h. 56

Berdasarkan faktor-faktor diatas dapat diuraikan bahwa pada faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Keterbatasan neurologis seperti cacat otak dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak tidak berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka. Pada faktor intelektual terdapat hubungan positif antarakecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan kemampuan membaca, tetapi tidak semua yang mempunyai kemampuan intelektual tinggi menjadi pembaca yang baik. Faktor lingkungan meliputi latar belakang dan pengalaman siswa mempengaruhi kemampuan membacanya. Siswa tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca jika mereka tumbuh dan berkembang di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi.¹⁸

Faktor sosial ekonomi siswa, dapat berpengaruh pada kemampuan verbal siswa. Terutama bagi siswa yang tinggal dengan keluarga di taraf sosial ekonomi mampu, kemampuan verbal mereka akan lebih baik. Hal ini dikarenakan dukungan fasilitas yang diberikan oleh orangtuanya akan lebih mencukupi. Lain halnya bagi siswa yang tinggal di keluarga dengan tingkat sosial ekonomi rendah, orangtua cenderung kurang mampu memberikan fasilitas pendidikan yang memadai dan menyebabkan anak lebih sedikit peluang untuk mendapatkan akses sumber ilmu dan wawasan.

¹⁸ Asih, *Strategi pembelajaran bahasa indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), h. 200-201

Hal itu juga menyebabkan anak menjadi kurang percaya diri. Faktor psikologis meliputi motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.¹⁹

3. Kemampuan Membaca permulaan Siswa Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan mengalami berbagai kesalahan dalam membaca, diantaranya salah dalam melafalkan huruf, penghilangan huruf, penyelipan huruf, penggantian huruf dan salah dalam mengucapkan kata. Siswa tunagrahita ringan memiliki kemampuan membaca rendah. Penyebab kesulitan dalam belajar membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan disebabkan dari diri sendiri dan dari luar. Dari diri sendiri yaitu kelambatan dalam perkembangan kemampuan sensomotorik, kemampuan intelektual yang rendah, dayaingat yang lemah, kurang mampu mengendalikan perasaan atau emosi, penyesuaian diri, kurangnya motivasi dan minat' mudah terpengaruh. Penyebab kesulitan dari luar yaitu materi pembelajaran yang terlalu berat/tidak sesuai kemampuan anak, metode yang kurang menarik dan media yang kurang mendukung.²⁰

C. Media Flash Card

1. Pengertian Media *Flash Card*

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga

¹⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.89.

²⁰ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik anak berkelainan*,(Jakarta: PT Bumi Aksara,2006),h. 88

proses belajar terjadi. Menurut Eagfle, “Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.”²¹

Kalau kita lihat perkembangannya, pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*). Alat bantu yang dipakai adalah visual, misalnya gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditegaskan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk mengantarkan pesan. Dalam kegiatan pembelajaran, media dapat disebut media pembelajaran sebagai perantara sumber pesan (guru) dengan penerima pesan (siswa) yang berisikan bahan atau isi pelajaran dengan tema tertentu.²²

Flash card adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikatakan Media *Flash card* adalah kartu yang sudah diberi tulisan dan dibalik kartu disertakan gambar dari kata yang dimaksud. *Flash card* adalah media pembelajaran visual yang berisi kata-kata, gambar, atau kombinasinya. Selain itu, *Flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25cm x 30cm.

2. Kelebihan Media Flash Card

²¹ Arief S. Sadiman, *Media pendidikan*, (Yogyakarta : PT Raja Grafindo Persada), h. 8

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 25

Kelebihan media *flash card* yaitu mudah dibawa karena ukurannya dan praktis dalam pembuatan dan penggunaan. Selain itu, media *Flash card* mudah diingat karena gambar yang disajikan berwarna-warni serta berisikan huruf atau angka yang mudah dan menarik sehingga merangsang otak untuk lebih lama mengingat pesan yang ada dalam media tersebut.²³ Media pembelajaran *flash card* digunakan untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa sehingga proses belajar menjadi efisien. *Flash card* menyajikan pesan singkat berupa materi sesuai dengan kebutuhan pemakai. Macam-macam *flash card*, misalnya *flash card* membaca, *flash card* berhitung, *flash card* binatang, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditegaskan bahwa *flash card* memiliki beberapa kelebihan. Beberapa kelebihan tersebut antara lain mudah dibawa, praktis dalam pembuatan dan penggunaan, mudah diingat, dapat digunakan untuk mengenalkan kata pada anak melalui proses mengenalkan bunyi-bunyi huruf, serta menyenangkan karena dapat digunakan sebagai media pembelajaran sekaligus dapat digunakan dalam bentuk permainan.

3. Kekurangan media *flash card*

Adapun kekurangan dari penggunaan media pembelajaran *flash card*, yakni: (a) hanya dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok

²³ Nunuk Suryani, *Media Pembelajaran inovatif dan pengembangan* (Bandung: (PT Remaja Rosdakarya,2018),h. 51

kecil, dan (b) memerlukan perawatan yang teliti karena dikhawatirkan kartu akan tercecer dan hilang.²⁴

4. Penggunaan Media *Flash card* dalam Pembelajaran

Proses pembuatan media *Flash card* yaitu menyiapkan kertas tebal sebagai penampang gambar, kemudian menandai dengan menggunakan pensil dan penggaris ukuran 25 cm x 30 cm. setelah itu, memotong kertas sesuai tanda lalu tempelkan gambar Langkah-langkah persiapan untuk menggunakan media *Flash card* antara lain, yaitu:

“Mempersiapkan media *flash card*, mempersiapkan tempat, dan mengkondisikan anak. dapat kita pahami tentang langkah-langkah persiapan menggunakan *flash card* sebagai berikut, mempersiapkan media *flash card* yaitu Guru perlu menyiapkan jumlah *Flash card* yang sesuai dengan urutan, susunan, dan kebutuhan. Pada proses mempersiapkan tempat, berkaitan dengan posisi guru sebagai penyampai pesan yang sesuai dengan kondisi dan posisi duduk anak. Proses terakhir adalah mengkondisikan anak. Anak harus dikondisikan sekaligus diperkenalkan pada posisi duduk yang memungkinkan anak dapat melihat media dengan jelas. Posisi yang baik adalah dengan membentuk lingkaran dengan guru menerangkan dengan memutar pada poros lingkaran. Selanjutnya persiapan yang harus dilakukan oleh guru adalah menguasai materi pembelajaran dengan baik dan memiliki keterampilan untuk menggunakan media *flash card*”.

²⁴ Dina Indriana, *Ragam alat bantu pengajaran*, (Yogyakarta: DIVA Press,2011), h.68

Dengan demikian, dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa proses penggunaan media *flash card* di mulai dari mempersiapkan media *flash card*, mempersiapkan tempat, mengkondisikan anak, dan selanjutnya persiapan yang harus dilakukan oleh guru adalah menguasai materi pembelajaran dengan baik dan memiliki keterampilan untuk menggunakan media *flash card*.

5. Proses penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran
 - a. *flash card* yang telah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke siswa.
 - b. Cabut *flash card* satu per satu setelah guru selesai menerangkan.

Beikan *flash card* yang telah diterangkan tersebut kepada anak yang dekat dengan guru. Mintalah anak untuk mengamati kartu tersebut, selanjutnya diteruskan kepada anak lain hingga semua anak mengamati

6. Penggunaan Media *flash card* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Tunagrahita Ringan

Media adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, terutama untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Jadi, berdasarkan kajian di atas dapat dijelaskan bahwa media dianggap sebagai solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita adalah seorang

anak yang mengalami masalah dalam memusatkan perhatian, maka untuk meningkatkan minat proses belajar membaca permulaan disajikan dengan metode bermain yang salah satunya adalah bermain kartu kata dengan warna-warna menarik dan dilengkapi gambar. Salah satunya adalah *flash card*. Dengan menggunakan media *flash card* kita dapat mengajari anak membaca sejak usia dini, mengembangkan daya ingat otak kanan anak, melatih kemampuan untuk berkonsentrasi dan meningkatkan perbendaharaan kata dengan cepat.²⁵

Penggunaan media *flash card* di dalam pembelajaran yaitu dengan cara media *flash card* yang telah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke anak. Kemudian guru menerangkan dan membacakan satu per satu *flash card* tersebut secara cepat dan diulang, mulai dari mengenalkan bunyi huruf yang menyusun kata, bunyi suku kata dan kata atau nama dari gambar yang terdapat di halaman depan media flash card. Selanjutnya anak diajak untuk melihat gambar pada halaman depan dengan cara menebak gabungan huruf yang sudah dikupas bersama. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian anak karena anak kerap bosan dan tidak tertarik pada media yang hanya menyajikan huruf-huruf saja. Selanjutnya, anak satu per satu diberikan pertanyaan dari guru dengan mengenali bentuk huruf, bunyi huruf, bunyi awal, dan membaca media yang terdapat suku kata.

²⁵ Henry Guntura tarigan, *Membaca*. (Bandung: CV Angkasa, 2013), h. 9-12

D. Kajian penelitian terdahulu

1. Heru Mariya (2009) dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Pada Anak Tuna Grahita Ringan Kelas D-1 sLB-c YPAALB Prambanan Klaten Tahun 2001-2009”. Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa (1) berdasarkan nilai awal prestasi belajar Bahasa Indonesia pada rapot kelas I semester I rata-rata kelas sebesar 5,7 meningkat menjadi 6,7 pada penelitian siklus I. Kemudian pada penelitian siklus II meningkat lagi menjadi 6,7. (2) penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan pada siswa tunagrahita ringan kelas I SLB-C YPAALB Prambanan Klaten, tahun pelajaran 2008/2009. Hasil penelitian terdapat persamaan sama-sama membahas tentang membaca permulaan menggunakan media flash card dan perbedaan yaitu lokasi penelitian, skripsi yang ditulis oleh Heru Mariya disekolah SLB-C YPAALB Klaten, sedangkan peneliti bertempat di SLB Kota Bengkulu.
2. Fitria Fajar Setyawati (2017) Efektivitas Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas II SLB Negeri Semarang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perbedaan skor yang diperoleh pada saat pretest dan posttest. Hasil pretest yang diperoleh subjek I adalah 21 dan hasil posttest yang diperoleh 30, sedangkan skor pretest yang diperoleh subjek 2 adalah 16 dan skor pretest adalah 27. Perbedaan hasil menunjukkan terjadinya

peningkatan skor, dan ini berarti bahwa kemampuan membaca permulaan pada kedua subjek meningkat. Hasil penelitian terdapat persamaan sama-sama membahas tentang kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan dan perbedaan yaitu lokasi penelitian, skripsi yang ditulis oleh Fitria Fajar Setyawati di Kelas II SLB Negeri Semarang sedangkan peneliti bertempat di kelas 1 SLB Kota Bengkulu.

3. Cahyani Nilasari (2011) dengan judul “Efektivitas Media Instruksional Edukatif dalam Bentuk *Flash card* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca di RA. Darun Na.iah Kloposepuluh Sukodono Sidoarjo. Berdasarkan hasil analisis peringkat bertanda Wilcoxon (Wicoxon Signed Rank Test) tidak ada perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menggunakan media *Flash card*. Hasil penelitian terdapat persamaan sama-sama membahas tentang kemampuan membaca dan perbedaan yaitu lokasi penelitian, skripsi yang ditulis oleh Cahyani nilasari di RA Darun Na.iah sedangkan peneliti bertempat di kelas 1 SLB Kota Bengkulu.²⁶

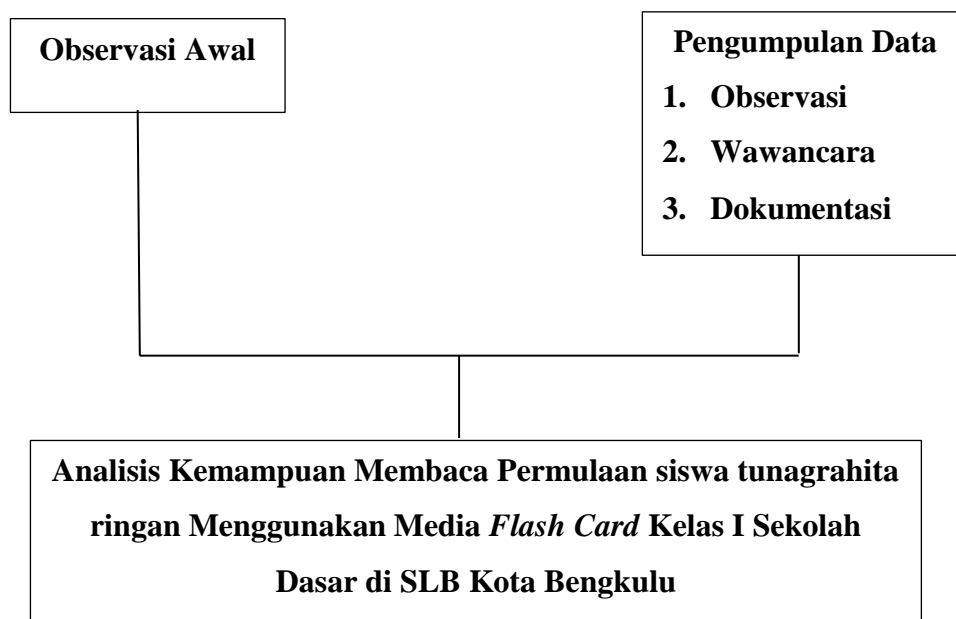
E. Kerangka Berpikir

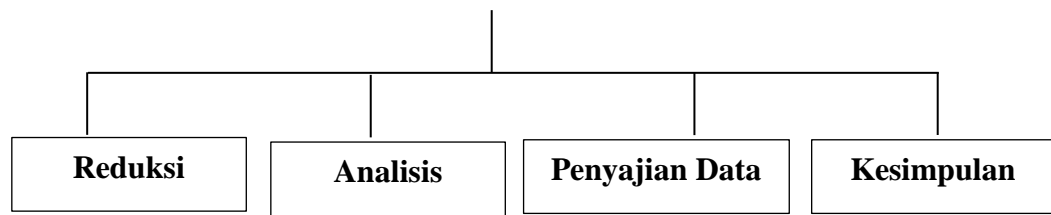
Anak-anak dalam kelompok dibawah normal atau lebih lamban dari pada anak normal, baik perkembangan sosial maupun kecerdasannya disebut anak terbelakang mental: istilah resminya di Indonesia disebut anak Tunagrahita

²⁶ Rizkika Pumama Dewi, 2016, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media *Flash card* Pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas I Sekolah Dasar Di SlbCWiyataDharma2SlemanYogyakarta" <http://eprints.uny.ac.id/45795/1/Rizkika%20pumama%20DEWI%2009103244005.pdf>. h. 38

adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata.

Pembelajaran membaca permulaan erat kaitannya dengan pembelajaran menulis permulaan. Sebelum mengajarkan menulis, guru terlebih dahulu mengenalkan bunyi suatu tulisan atau huruf yang terdapat pada kata-kata dalam kalimat. Pengenalan tulisan beserta bunyi ini melalui pembelajaran membaca. Oleh karena itu, jenis membaca permulaan yang dikembangkan adalah “membaca teknis”. Berkaitan dengan membaca permulaan bisa menggunakan media *flash card*. *flash card* adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata. *Flash Card* adalah media pembelajaran visual yang berisi kata-kata, gambar, atau kombinasinya. Selain itu, *flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25cm x 30 cm. Dalam penelitian yang saya lakukan kerangka berpikir dalam penelitian ini terletak pada fenomena atau masalah yang selama ini dilihat dan diamati yaitu:





Gambar 2.1
Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif (*Qualitative Research*) dengan mendeskripsikan penguasaan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran, yaitu Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa data dalam bentuk angka dan data dalam bentuk kata-kata yang diperoleh melalui tes dan observasi. Hasil tes dianalisis secara kualitatif.²⁷

Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.²⁸ Pendapat diatas sejalan dengan pendapat para ahli berikut ini:

1. Denzin dan Lincoln (2000) menekankan bahwa dalam penelitian kualitatif menggunakan dua pendekatan, yaitu interpretatif dan naturalistik. Ini berarti mempelajari sesuatu dalam setting alami mereka, dan mencoba membuat pengertian atau interpretasi fenomena dalam konteks makna mereka.

²⁷ Endang Widi Winardi, *Teori Dan Praktek Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksra, 2018), h.267.

²⁸ Emzir, *Metodologi penelitian pendidikan kualitatif dan kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 37

2. Shank (2002) sistematis dalam konteks ini diartikan sebagai direncanakan, tertib(ordered) dan umum (public), serta sesuai dengan aturan-aturan yang disetujui oleh anggota komunitas penelitian kualitatif, sedangkan empirical dimaknai sebagai suatu *tipe inquiry grounded* yang berakar dalam dunia pengalaman. Inquiry into meaning diartikan sebagai

30

membuat pemahaman mengenai pengalaman mereka.²⁹

Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial, yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilaahannya.³⁰ Dengan demikian peneliti ini diarahkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang kemampuan membaca permulaan menggunakan media *Flash card* pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas I SD SLB Kota Bengkulu.

B. Tempat Penelitian

Tempat dan Waktu penelitian ini dilaksanakan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian dan dilakukan di Kelas I Sekolah Dasar di SLB Kota Bengkulu .

C. Subjek dan informen Penelitian

²⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : PT. Fajar interpratama Mandiri, 2014), h. 329.

³⁰ Salim, *Penelitian pendidikan metode pendekatan dan jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 113

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data penelitian terdiri atas data primer, data primer merupakan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi serta strategi yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan, juga hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Sumber informasi yang di peroleh dilapangan memiliki beberapa subjek penelitian, yaitu :³¹

1. Guru kelas
2. Kepala sekolah
3. Peserta didik SLB Kota Bengkulu

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³²

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, digunakan beberapa metode antara lain:

1. Observasi

³¹ Endang Widi Winardi, *Teori Dan Praktek Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, h.. 189.

³² Sugiono, *metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta,20 I 7), h. 224.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara.

2. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk menggunakan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Metode wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui tatap muka langsung terhadap berfungsi sebagai penggali data tentang menggunakan media *flash card* dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan bahasa daerah ketika wawancara dengan siswa dan siswa juga menggunakan bahasa daerah dan selanjutnya diterjemahkan ke bahasa Indonesia oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang berlalu. Dokumentasi orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan

fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, gambar, maupun foto. Menurut Guba and Lincoln mengatakan bahwa dokumen ialah setiap bahan tulisan ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai berikut:

1. Dokumen merupakan sumber yang stabil
2. Berguna sebagai bukti untuk pengujian
3. Sesuai untuk penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah
4. Tidak relatif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi
5. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas tubu pengetahuan terhadap sesuatu yang disekidiki.³³

Dengan demikian metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Teknik ini merupakan perlengkapan dari dua teknik pengumpulan data sebelumnya. Penggunaan teknik ini guna mendapatkan data yang sah dari bahan tertulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat

³³ Andi Prastowo, *Menguasai teknik-teknik koleksi data penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), h. 193

dirumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data. Untuk mengolah data yang di peroleh, penulis menggunakan metode analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prose kemudian dikaitkan dengan data lain nya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru atau menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya.

Miles and Huberman mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *reduction of data* (*reduksi data*), *display data* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).³⁴

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.³⁵

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil

³⁴ Anselm & Juliet corbin, *Dasar-dasar penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2003) h. 4.

³⁵ Endang Widi Winardi, *Teori Dan Praktek Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif...*, h. 173.

tindakan. Bentuk penyajian anatara lain berupa naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi, kesimpulanakan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika peneliti dilapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai dengan kategori data.

Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat lalu di analisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.³⁶

Analisis penelitian dilakukan berdasarkan model Miles dan Huberman berdasarkan urutan langkah di atas. Maka analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: langkah pertama, peneliti mereduksi data yang telah didapat dari lapangan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian. Langkah kedua, peneliti menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta di lapangan, lalu menginterpretasikan dengan teori yang berkenaan dengan tema penelitian. Langkah ketiga peneliti menyajikan data yang telah di peroleh dalam bentuk naratif. Langkah keempat, peneliti memberi kesimpulan terhadap hasil penelitian yang didapat dari lapangan.

³⁶ Djaman Santori, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2014),h. 27

BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi wilayah penelitian

1. Sejarah berdirinya SLB Kota Bengkulu

Pada awalnya SLB Negeri Kota Bengkulu bernama SDLB Negeri Kota Bengkulu. SDLB Negeri Kota Bengkulu berdiri pada tanggal 16 Agustus 1984 atas dasar INPRES Tahun 1984. SDLB Negeri Kota Bengkulu pertama kali beralamat di Jalan S.Parman menempati Gedung SDN No. 36. Pada waktu itu ada 5 orang guru dan 17 orang siswa. Seiring dengan perubahan waktu pada tahun 1987, SDLB Negeri Kota Bengkulu pindah alamat ke Jalan Bukit Barisab, Karabela Kelurahan Kebun Tebeng Kota Bengkulu yang telah mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat signifikan, telah memiliki 14 orang guru sebagai tenaga pengajar dan 62 orang siswa.

Dengan adanya kebijakan pemerintah, dimana dibentuknya direktorat tersendiri yang menangani Pendidikan Luar Biasa, maka pada tahun 2004 SDLB Negeri Kota Bengkulu memberankan diri untuk membka SMPLB. Dengan perjuangan yang gigih antara Kepala Sekolah, Komite Sekolah dan dewan guru maka terhitung tanggal 2 Maret 2007, SDLB Negeri Kota Bengkulu berubah alih status menjadi SLB Negeri Kota Bengkulu yang memiliki 135 siswa tingkat dasar (SD dan 43 siswa tingkat lanjutan (SLTP), serta mempunyai 12 orang siswa SMK yang

terdiri dari SMK kelas I (7 orang) dan SMK kelas II (5 orang). SLB Negeri Kota Bengkulu saat ini memiliki jumlah dewan guru 34 orang, yang terdiri dari Guru PNS 25 orang, Guru Honorer 9 orang serta staf dan karyawan 3 orang.³⁷

2. Visi, Misi, Tujuan SLB dan jaminan mutu SLB Kota Bengkulu

a. Visi SLB Kota Bengkulu : Membimbing dan mensejajarkan anak berkebutuhan khusus di bidang keterampilan dan olah raga secara mandiri berdasarkan pada nilai-nilai budaya dan agama.

b. Misi SLB Kota Bengkulu yaitu:

1. Meningkatkan mutu yang relevan dalam pendidikan khusus dan layanan khusus.
2. Menanamkan keyakinan / akidah melalui pengalaman ajaran agama.
3. Mengembangkan pengetahuan di bidang keterampilan, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan siswa.
4. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai tuntunan masyarakat dan perkembangan Iptek.
5. Meningkatkan profesionalisme guru
6. Menjalin kerjasama dengan instansi terkait.³⁸

c. Tujuan SLB Kota Bengkulu

1. Mensukseskan wajib belajar 9 tahun.

³⁷ Sejarah SLB Kota Bengkulu, Arsip TU SLB Kota Bengkulu, Tahun Ajaran 2019

³⁸ Dokumen SLB Kota Bengkulu, Tahun Ajaran 2019

2. Memperluas pelayanan pendidikan khusus sesuai kebutuhan masyarakat.
3. Menyiapkan tamatan pendidikan luar biasa menjadi warganegara yang memiliki keimanan yang baik, berbudaya dan produktif sesuai dengan kemampuan siswa.
4. Membentuk manusia memiliki keterampilan dan olahraga yang handal
5. Menyediakan tenaga kependidikan yang berkualitas dan professional agar mampu melaksanakan proses pembelajaran kurikuler maupun ekstrakurikuler yang bermutu.
6. Mengembangkan sekolah yang dinamis dan nyaman untuk mendorong usaha pencapaian kemajuan sekolah sesuai visi dan misi.
7. Menjalin hubungan kemitraan dengan dunia usaha, asosiasi-asosiasi yang berhubungan dengan keterampilan.

3. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan yang menunjang keberhasilan dan kelancaran dalam proses belajar mengajar atau proses pendidikan dalam rangka mencapai pendidikan nasional sarana-sarana yang di miliki oleh SLB kota bengkulu.

Tabel 4.1
Sarana Dan Prasarana SLB Kota Bengkulu

39

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruangan Teori/Kelas	6
2	Laboratorium Ipa	2
3	Ruang Serba Guna	1

4	Ruang Kepala Sekolah	1
5	Ruang Tamu	1
6	Ruang Kepala Sekolah	1
7	Kamar Mandi/Wc Guru	3
8	Kamar Mandi/ Wc Siswa	6
9	Kantin	1
10	Lapangan Upacara	1
11	Meja Siswa	180
12	Kursi Siswa	180
13	Meja Guru	16
14	Kursi Guru	16
15	Lemari Rak Buku	8
16	Lemari Alat Peraga	4
17	Papan Tulis	6
18	Perpustakaan	1
19	Rumah Penjaga	4
20	Rumah Guru	2
21	Komputer	2
22	Vcd Player	1
23	Tv	2
24	Led	2
25	Pengeras Suara	3
26	Ruang Keterampilan Otomaotif	1
27	Ruang Keterampilan Pertukangan Kayu	1
28	Ruang Keterampilan Tata Busana	1
29	Ruang Keterampilan Tata Music	1
30	Ruang Keterampilan Tata Rias	1
31	Ruang Keterampilan Tata Akuprestur	1

4. Jumlah Guru dan karyawan SLB Kota Bengkulu

Adapun jumlah guru dan karyawan yang ada di SLB Kota Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Guru Dan Karyawan SLB Kota Bengkulu

NO	NAMA	NIP	Mutasi Kerja
1	Ita Rosita, S.Pd	19621006 198411 2003	Kepsek
2	Nurwahyuni, S.Pd	19600418 198403 2004	Guru Kelas
3	Wahyu Widarti, S.Pd	19620409 198403 2006	Guru Kelas
4	Karsini, S.Pd	19590905 198411 2001	Guru Kelas
5	Isdiyana, S.Pd	19600921 198703 1003	Guru Kelas
6	Iyasman, S.Pd	19620304 198703 1006	Guru Kelas
7	Boimin, S.Pd	19630310 198803 1007	Guru Kelas
8	Gusniwati, S.Pd	19650808 199103 2006	Guru Kelas
9	Muryanti, S.Pd	19691106 200604 2005	Guru Kelas
10	Samsumardi, S.Pd	19700305 200604 1010	Guru Kelas
11	Fipta Oktorina, M. Pd	19831027 201001 2011	Guru Kelas
12	Asri, S.Pd	19680510 200003 1011	Guru Kelas
13	Dianita, S.Si	19811013 200903 2010	Guru Kelas
14	Yayu Marita, M.Pd	19850220 201001 2007	Guru Mapel
15	Resi Yusni Marlita. M, M.Pd	19800305 200801 2007	Guru Mapel
16	Yuslina, S.Pd	19691115 200604 2004	Guru Kelas
17	Masnalela, S.Pd	19681129 200604 2001	Guru Kelas ₄₁
18	Yatmiwati, S.Pd	19650506 200604 2001	Guru Kelas
19	Saharmaini, S.Pd	19610405 200604 2001	Guru Kelas
20	Sus Royani, S.Pd	19680605 200801 2009	Guru Kelas
21	Ulfa Kuntari, S.Pd	19860702 201001 2008	Guru Kelas

22	Vini Retno Ambarwati, S.Pd	19820615 201001 2014	Guru Mapel
23	Nia Apriliana, S.Pd	19950420 201902 2003	Guru Kelas
24	Silvia Meri Antika, S.Pd	19940724 201902 2003	Guru Kelas
25	Erika Kurniawati, M.Pd	-	Guru Mapel
26	Nayumi, S.Pd	-	Guru Mapel
27	Mardalena, S.Pd	-	Guru BK
28	Junaidy Sandy Wansyah, S.Pd	-	Guru Mapel
29	Jaminatul Aini, S.Pd	-	Guru Mapel
30	Nurvis Diana, S.Pd	-	Guru Mapel
31	Fatmasari, S.Pd	-	Guru Mapel
32	Eti Juliani, S.Pd	-	Guru Mapel
33	Liana Sari S.Pd	-	Guru Mapel
34	Octa Merliza, S.Pd	-	Guru Kelas
35	Saryati Asmili, SKM	-	Guru Kelas
36	Elisda Oktafrian Sari, S.Pd.I	-	Guru Kelas
37	Pera Yunita, S.Pd.I	-	Guru Kelas
38	Bheti Fitriani, S.Pd	-	Guru Kelas
39	Andi Mulawarman	-	Penjaga
40	Rina Oktavia, A.Md	-	Pustaka
41	Hesmi Puspita	-	TU
42	M. Iqbal	-	Kebersihan

5. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik SLB kota Bengkulu pada tahun ajaran 2018-2019 ini jumlah peserta didik nya sebanyak 72 orang, data tersebut diambil berdasarkan data dan rekapitulasi siswa SLB Kota Bengkulu jumlah

rincian laki-laki sebanyak 43 orang dan perempuan sebanyak 29 orang dan terbagi menjadi kelas I, II, III, IV, V, dan VI.³⁹

Tabel 4.3
Jumlah Peserta Didik SLB Kota Bengkulu

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas I	16 Siswa
2	Kelas II	13 Siswa
3	Kelas III	8 Siswa
4	Kelas IV	10 Siswa
5	Kelas V	11 Siswa
6	Kelas VI	14 Siswa

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita

Ringan Menggunakan Media *Flash Card* Kelas I SLB Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan para guru, serta peserta didik yang lain di SLB Kota Bengkulu, bahwa masih ada kesulitan dalam kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan dalam membaca menggunakan media *flash card*, ada pun hasil tersebut adalah:

a. Faktor Internal

Faktor yang pertama yang bersumber dari diri subyek adalah minat belajar membaca. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti

³⁹ Dokumen Dan Data Pengajar SLB Kota Bengkulu, Arsip TU SLB, Tahun 2019

bahwa minat belajar membaca siswa tunagrahita ringan kurang dapat dilihat dari kegiatan anak didik saat mengikuti proses belajar membaca menggunakan media *flash card* yaitu siswa tidak memperhatikan guru ketika pelajaran berlangsung dan siswa hanya sebentar saja fokus terhadap apa yang guru jelas kan dan siswa pun masih ada yang belum mengingat huruf vokal. Mengenai masalah tersebut seperti diungkapkan oleh guru kelas berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dimana guru tersebut mengatakan, hal sebagai berikut:

Guru kelas A: “Apabila anak didik disuruh untuk membaca seperti membaca mengeja huruf anak didik masih mengalami kesulitan karena anak tunagrahita ini IQ ny rendah untuk mengingat dan memahami pelajaran itu lama”.⁴⁰

Guru kelas B: “Anak didik juga kadang-kadang mau memperhatikan guru akan tetapi hanya sebentar siswa mudah bosan dan malah tidak fokus lagi dengan guru siswa lebih asyik main mengganggu teman yang lagi belajar dengan begitu guru harus memanggil siswa tersebut dengan rasa kasih sayang”.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwasanya kurangnya minat belajar membaca siswa tunagrahita ringan ini sehingga anak didik kadang-kadang mau belajar membaca menggunakan media *flash card* yang diberikan guru dan kadang pun anak didik mudah bosan dalam membaca mengenal huruf.

Selain itu juga mengenai pemahaman konsep siswa tunagrahita ringan dalam pembelajaran membaca dihadapi siswa tunagrahita di

⁴⁰ Wawancara Dengan Guru (Ibu Yatmiwati, S.Pd), Tanggal 14 Oktober 2019

⁴¹ Wawancara Dengan Guru (Ibu Yatmiwati, S.Pd), Tanggal 15 Oktober 2019

kelas 1 SLB Kota Bengkulu. Hal ini diungkapkan oleh salah satu guru dan kepala sekolah sdlb kota Bengkulu yaitu:

Hasil wawancara dengan Guru SLB Kota Bengkulu

“Siswa tunagrahita susah untuk mengingat penjelasan yang guru sampaikan dalam kemampuan membaca karena siswa terkadang mudah bosan dan terkadang mereka asyik sendiri dan siswa yang aktif pun hanya beberapa orang saja”.⁴²

Hasil wawancara yang dipertegas oleh kepala sekolah mengenai minat dan pemahaman siswa tunagrahita ringan dalam kemampuan membaca permulaan sebagai berikut:

“Memang benar, minat para siswa dan pemahaman membaca siswa tunagrahita ringan kelas 1 masih sangat kurang dan mempunyai kesulitan, akan tetapi dalam kesulitan tersebut pihak guru selalu berupaya agar anak didik bisa semaksimal mungkin memahami apa yang diajarkan dan disampaikan oleh guru, sehingga pembelajaran membaca menggunakan media *flash card* dapat diminati oleh siswa tunagrahita”.⁴³

Keterangan di atas, bahwasanya memang benar-benar kenyataan di lapangan siswa tunagrahita ringan di kelas 1 SLB Kota Bengkulu mengalami kesulitan dalam pelajaran membaca permulaan menggunakan media *flash card*. Selain itu juga anak memiliki minat yang kurang pada pelajaran membaca tetapi itu hanya sebagai siswa saja. Akan tetapi guru selalu menggunakan pendekatan dalam proses belajar, seperti diungkapkan guru

“Meskipun anak didik mengalami kesulitan dalam pelajaran membaca menggunakan media *flash card*, kami sebagai guru

⁴² Wawancara Dengan Guru (Ibu Yatmiwati, S.Pd), Tanggal 16 Oktober 2019

⁴³ Wawancara Dengan Guru (Ibu Masnalela, S.Pd), Tanggal 14 Oktober 2019

selalu menggunakan pendekatan terhadap peserta didik agar menumbuhkan minat untuk belajar membaca dan senang membaca lebih dari sebelumnya”.⁴⁴

Hal senada di ungkapkan oleh guru mengenai pendekatan menghadapi tingkah laku anak tunagrahita ringan dalam proses pembelajaran membaca, yaitu:

“Salah satu cara yang kami lakukan adalah harus dari niat kita mengajak anak didik untuk belajar membaca menuntun anak agar senang dengan pelajaran membaca mengenal huruf menggunakan media *flash card*, memanggil anak didik dengan panggilan sayang atau pun nak agar anak didik lebih dekat dengan guru dan kami juga memberi apresiasi berupa hadiah bagi anak yang memperhatikan mengingat dan paham dalam membaca permulaan”.⁴⁵

Hal senada diungkapkan lagi dengan salah satu siswa kelas 1 tunagrahita mengatakan bahwa:

“Iyo benar guru tu caru belajar pakai media flash card media gambar tuna terus guru kasih kami hadiah biar kami perhatikan (Memang benar guru selalu menggunakan metode atau cara pendekatan agar kami senang dengan mata pelajaran membaca menggunakan media flash card dan guru juga memberi hadiah kepada anak yang memperhatikan”).⁴⁶

Hasil wawancara di atas, bahwasanya pendekatan dan cara yang sudah kami gunakan agar anak senang terhadap pelajaran membaca telah membuahkan hasil dari minat anak didik. Akan tetapi jika dilihat dilapangan bahwasanya pemahaman konsep siswa tunagrahita ringan

⁴⁴ Wawancara Dengan Guru (Ibu Yatmiwati, S.Pd), Tanggal 18 Oktober 2019

⁴⁵ Wawancara Dengan Guru (Ibu Masnalela, S.Pd), Tanggal 18 Oktober 2019

⁴⁶ Wawancara Dengan (Siswa Marwa), Tanggal 18 Oktober 2019

dalam pelajaran membaca, seperti di ungkapkan oleh guru kelas mengatakan bahwa :

“Minat ketertarikan terhadap pelajaran membaca mulai tumbuh dan terus berkembang sampai saat ini dengan berbagai survey yang kami perhatikan dari antusias anak tunagrahita ringan terhadap pelajaran membaca”.⁴⁷

Keterangan di atas, menunjukkan bahwasanya seorang guru selalu memberi pemahaman tentang pentingnya belajar membaca, selain itu guru memberikan motivasi kepada siswa tunagrahita tentang motivasi belajar membaca seperti di ungkapkan oleh guru:

“Salah satu cara untuk meningkat kan minat siswa adalah dengan bersemangat ketika mengajar megunakan media menarik seperti *flash card*. Siswa bisa merasakan jika guru tidak bersemangat mengajar dan kurang menarik , hal ini menyebabkan siswa tidak menaruh minat pada pelajaran membaca permulaan tersebut. Namun jika guru bersemangat dan menjadikan suasana kelas menarik maka siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran”.⁴⁸

Menurut ibu Yatmiwati, S.Pd selaku wali kelas 1 SLB Kota Bengkulu mengatakan tentang motivasi belajar membaca menggunakan media *flash card* terhadap anak tunagrahita

47

“Memberikan tantangan sangat penting untuk menciptakan antusiasme siswa dalam belajar membaca dengan media *flash card*. Namun, guru harus memilih tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa tunagrahita. Karena tujuan diberikan tantangan ini adalah untuk menyemangati bukan menurunkan minat siswa”.⁴⁹

⁴⁷ Wawancara Dengan Guru (Ibu Masnalela, S.Pd), Tanggal 18 Oktober 2019

⁴⁸ Wawancara Dengan Guru (Ibu Masnalela, S.Pd), Tanggal 18 Oktober 2019

⁴⁹ Wawancara Dengan Guru (Ibu Yatmiwati, S.Pd), Tanggal 18 Oktober 2019

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya motivasi belajar terhadap peserta didik siswa tunagrahita kadang-kadang antusiasme dalam belajar membaca menggunakan media *flash card*, dan subyek kadang-kadang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi membaca. Ini karena peserta didik sulit memahami dan kadang susah untuk mengingat jika di berikan pelajaran membaca. Selain itu juga, motivasi yang kurang ini juga dapat dilihat dari peseta didik tidak mampu menyelesaikan masalahnya secara mandiri anak tunagrahita memiliki kemampuan yang berbeda pada anak umumnya. Seperti hasil wawancara “Dia kadang membaca dan menyebutkan huruf benar itu hanya kebetulan”

Dari keterangan diatas, bahwa peserta didik juga kadang-kadang ingin belajar lebih dalam membaca. Permasalahan ini muncul dikarenakan siswa tunagrahita kadang tidak senang dan cepat mudah merasa bosan ketika belajar membaca kemampuan yang dimiliki siswa tunagrahita memiliki IQ yang berbeda dengan anak yang lain nya.

Jadi pada dasarnya, para guru kelas dan kepala sekolah SLB Kota Bengkulu selalu memberikan motivasi kepada anak didik siswa tunagrahita agar semangat dan senang dalam mengikuti atau memahami mata pelajaran membaca dengan menggunakan media flash card, akan tetapi tingkat kemampuan peserta didik siswa tunagrahita masih kurang, seperti di ungkapkan oleh guru.

“Jika dilihat dari proses belajar mengajar membaca kemampuan anak tunagrahita dalam mengikuti pelajaran

membaca dengan *flash card*, ada yang paham ketika di jelaskan materi membaca sebaliknya juga ada yang tidak paham dan susah mengingat sama sekali dan asyik dengan mainan nya atau pun sibuk mengganggu teman nya”.⁵⁰

Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa kebiasaan belajar membaca yang kurang dalam peserta didik tunagrahita kelas 1. Ini dapat ditandai dengan peserta didik sulit untuk fokus, peserta didik memperhatikan kegiatan lain ketika proses pembelajaran matematika disekolah berlangsung, peserta didik tidak mau mengulang bahan bacaan padahal guru menjelaskan kadang satu persatu kepada siswa dalam membaca dan mengenal huruf. Dari hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah mengenai analisis kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan menggunakan media *flash card* kelas 1 SLB Kota Bengkulu, hal serupa di ungkapkan oleh peserta didik dikelas 1 mengenai membaca dengan media *flash card* yang di ajarkan oleh guru, apakah kamu suka dengan pelajaran membaca menggunakan media *flash card*. Seperti di ungkapkan oleh beberapa siswa kelas 1 SLB Kota Bengkulu, yaitu:

49

Siswa A: “ Kalo pelajaran baco aku suko nian karno guru nyo pakai kartu yang ado gambar terus ado warna nyo terus ibu guru jelaskan satu-satu samo kami. (Mengenai pelajaran membaca saya sangat suka karena guru menggunakan media yang menarik dan berwarna dan guru juga menjelaskan kadang-kadang satu persatu kepada kami untuk di jekaskan”).⁵¹

⁵⁰ Wawancara Dengan Guru (Ibu Yatmiwati, S.Pd), Tanggal 19 Oktober 2019

⁵¹ Wawancara Dengan (Siswa Ervita), Tanggal 22 Oktober 2019

Siswa B: “ Aku suko nian belajar baco pakai media gambar karna bagus jadi setiap hari bisa ingat huruf samo bacoan yang dikasih ibu guru. (Saya suka sekali pelajaran membaca dengan media flash card karean sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dengan membaca kita di ajak untuk terlatih berpikir mengingat huruf dan mengeja bacaan yang guru berikan”).⁵²

Siswa C: “ Kalo aku idak suko belajar baco karno bosan ibu guru nyo itu terus yang ngajar. (Kalau saya tidak suka pelajaran membaca karena pelajaran ini sering membosankan apalagi yang mengajar nya guru itu terus”).⁵³

Siswa D: “ Kalo aku idak suko jugo belajar membaca tu karno aku malas mikir samo ingatkan kek ngafal huruf-huruf tu. (Kalau saya tidak suka sekali dengan pelajaran membaca disebabkan saya malas berpikir dan mengingat dan menghafal huruf-huruf dan mengeja”).⁵⁴

Dalam proses belajar mengajar membaca menggunakan media flash card yang diberikan guru kalian, apakah kalian paham apa yang di jelaskan oleh guru tersebut. Berdasarkan pertanyaan yang diberikan guru terdapat beberap jawaban yang berfariasi mengenai hal tersebut, sebagaimana yang diungkapkan oleh siswa kelas 1 SLB kota Bengkulu menagtakan bahwa:

50

Siswa A: “ Waktu ibu guru ngajar membaca pakai media gambar flash card tu kadang paham yang di ajarkan ibu guru karno ibu guru ngjar kami enak masuk dalam otak aku. (Ketika guru mengajarkan membaca menggunakan media flash card saya sedikit paham apa yang di ajarkan, karena yang di ajarkan oleh guru sesuai dengan prosedur dan masuk ke dalam otak saya”).

⁵² Wawancara Dengan (Siswa Siska) , Tanggal 23 Oktober

⁵³ Wawancara Dengan (Siswa Flora), Tanggal 23 Oktober

⁵⁴ Wawancara Dengan (Siswa Saqila Nur Alifa), Tanggal 22 Oktober 2019

Siswa B : “ Aku idak suko belajar baco aku ikut ajo dari pado aku idak dapat nilai karno kan aku kayak ini. (Meskipun saya tidak senang dengan pelajaran membaca, saya ikut aja dari pada tidak dapat nilai , karena kemampuan saya terbatas”).⁵⁵

Siswa C : “ Waktu belajar ibu guru ngajar kami tu baik sabar ngerti samo keadaan kami waktu belajar, tapi kadang waktu lagi belajar ado ajo kawan kami yang masih belum ngerti padahal ibu guru pakai gambar. (Dalam proses belajar mengajar yang di ajarkan oleh guru, mereka selalu megajarkan kepada kami dengan baik, sabar dan mengerti keadaan kami ketika pelajaran membaca, tetapi ketika pelajaran berlangsung ada teman-teman kami yang sulit menghafal dan memahami pelajaran membaca padahal media nya menarik”).⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat di disimpulkan bahawasanya para peserta didik tunagrahita di SLB Kota Bengkulu sudah sangat memahami pelajaran membaca, meskipun masih ada siswa yang tidak suka dan sulit memahami dan mengingat pelajaran membaca, apa yang di ajarkan guru ada yang paham dan ada yang masih dalam tahap belajar karena siswa tunagrahita ringan memiliki keterbelakangan mental dimana siswa tunagrahita ringan memiliki IQ 50-70 saja, selanjut nya guru selalu berupaya meningkat kan kemampuan membaca siswa tunagrahita.

b. Faktor Eksternal

Dari hasil wawancara dengan guru kelas mengatakan menurutnya:

“Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar baik negatif maupun positif yang berpengaruh terhadap siswa”⁵⁷

⁵⁵ Wawancara Dengan (Siswa Andreas), Tanggal 23 Oktober 2019

⁵⁶ Wawancara Dengan (Siswa Anugrah Andi Wijaya), Tanggal 24 Oktober 2019

⁵⁷ Wawancara Dengan Guru (Ibu Yatmiwati, S,Pd), Tanggal 25 Oktober 2019

Sedangkan menurut guru kelas lain ia berpendapat bahwa:

“Banyak sekali faktor eksternal bisa melalui lingkungan, keluarga, teman sebaya yang dapat memberikan pengaruh terbesar dalam kehidupan anak contohnya kurangnya dukungan dalam keluarga maka anak merasa tersisih dan tidak mendapatkan perhatian dari orang tua”.⁵⁸

Sedangkan menurut siswa mengatakan bahwa:

“Faktor eksternal atau faktor dari luar salah satunya adalah teman sebaya sangat mempengaruhi semangat dalam beraktifitas terutama belajar”.⁵⁹

Menurut kepala sekolah berdasarkan hasil wawancara, ia mengatakan :

“Faktor yang sangat mempengaruhi anak menurutnya faktor eksternal mrangkup banyak dalam segala bidang, contoh nya keluarga, lingkungan bermain, teman sebaya. Yang mana menurutnya semuanya memberikan pengaruh yang sangat luas terhadap kehidupan anak, baik positif dan negatif”.⁶⁰

Hal ini juga di kuatkan guru kelas yang memberikan pendapat bahwa:

“Kenapa faktor eksternal sangat memberikan pengaruh yang ~~luas~~ biasa terhadap lingkungan kehidupan anak, ini karna anak lebih banyak meniru maka dari itu anak lebih cepat mencontohkan hal baik dan hal buruk yang terjadi dalam lingkungannya”.⁶¹

2. Upaya guru meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan menggunakan media *flash card* kelas 1 SLB Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama melakukan penelitian, pada pelaksanaan pembelajaran dikelas, guru sudah

⁵⁸ Wawancara Dengan Guru (Ibu Masnalena, S.Pd), Tanggal 25 Oktober 2019

⁵⁹ Wawancara Dengan (Siswa Siska), Tanggal 22 Oktober 2019

⁶⁰ Wawancara Dengan Kepala Sekolah (Ibu Ita Rosita, S.Pd), Tanggal 25 Oktober 2019

⁶¹ Wawancara Dengan Guru (Ibu Yatmiwati, S.Pd), Tanggal 25 Oktober 2019

melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan menggunakan media *flash card*. Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SLB Kota Bengkulu. Adapun upaya yang dilakukan guru kelas 1 SLB Kota Bengkulu sebagai berikut:

1). Memastikan kesiapan siswa untuk belajar membaca

Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa:

“Saat bel masuk berbunyi siswa kelas 1 tunagrahita masuk kelas pada pukul 07.30, siswa berbaris memasuki kelas dan didampingi oleh wali kelas. Ketua kelas memimpin barisan, barisan yang paling rapi dan tertib di pilih masuk dahulu. Setiap siswa memberi salam kepada guru nya . setiap hari siswa rutin melakukan kegiatan tersebut sehingga keadaan kelas dapat terkondisikan dengan baik. Selain itu, guru kelas 1 tunagrahita mengingatkan siswa yang tidak berbaris dengan rapi untuk berbaris dengan rapi dan tertib. Setelah memasuki kelas, siswa kemudian duduk di tempat duduk nya masing-masing dan berdoa bersama wali kelas nya”.⁶²

2). Niat tulus dan pendekatan kepada siswa tunagrahita ringan 53

Dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa tunagrahita harus memiliki cara pendekatan kepada siswa tunagrahita agar mereka senang saat belajar dan selalu ingat , walaupun siswa memiliki keterbatasan pola pikir yang rendah tetapi guru selalu sabar dan terus memotivasi siswa agar semangat, seperti di ungkapkan oleh guru kelas:

“Dari rumah guru harus memiliki niat yang baik untuk selalu mencedaskan anak didik nya walaupun siswa tunagrahita

⁶² Wawancara Dengan Guru (Ibu Yatmiwati, S.Pd), Tanggal 25 Oktober 2019

memiliki kekurangan yaitu IQ yang rendah di bandingkan anak pada umumnya, hati yang ikhlas mengajar kan penuh kasih sayang yang lebih terhadap anak didik.”⁶³

3). Pemakaian Media Pembelajaran

Pada dasarnya siswa belajar membaca dapat dengan mudah melalui benda dan objek konkret. Kesulitan yang di alami siswa tunagrahita dalam pembelajaran membaca dikarenakan kan siswa tunagrahita ringan memiliki keterbatasan pola berpikir IQ yang di miliki siswa tunagrahita berbeda dengan IQ pada anak umumnya, seperti diungkapkan oleh guru kelas:

“Salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah media *flash card* kartu yang bergambar dan memiliki kosa kata. Media flash card yang digunakan untuk menjelaskan materi membaca dan mengenal huruf kepada siswa. Media yang digunakan guru memanfaatkan benda yang ada di lingkungan sekitar , hal ini ditunjukkan saat guru menggunakan kertas karton,kardus,lem dan gambar yang sudah di buat oleh guru itu sendiri. Guru juga memudahkan pemahaman siswa melalui media tersebut. Siswa dapat memegang dan memperhatikan media tersebut dengan jelas.”⁶⁴

4). Menghilangkan Rasa Malas Siswa Untuk Belajar Membaca

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru menyebutkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran membaca dilaksanakan dengan membuat suasana menyenangkan sehingga siswa dapat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga mengupayakan dalam proses pembelajaran

⁶³ Wawancara Dengan Guru (Ibu Yatmiwati, S.Pd), Tanggal 25 Oktober 2019

⁶⁴ Wawancara Dengan Guru (Ibu Masnalena, S.Pd), Tanggal 25 Oktober 2019

membaca menggunakan media bagi peserta didik siswa tunagrahita kelas 1. Guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik dan memberikan arahan dan semangat kepada siswa, sehingga dapat memacu keinginan siswa untuk lebih giat dalam belajar membaca.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan menggunakan media *flash card* kelas 1 SLB Kota Bengkulu. Kondisi siswa tunagrahita yang memiliki IQ yang rendah dan kurang berkisar antara 50 - 70 dalam memperhatikan dalam proses belajar mengajar khususnya pelajaran membaca.

Kemampuan belajar membaca pada peserta didik dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam melafalkan, mengeja dan mengingat huruf-huruf dan kosa kata. Minat belajar, kebiasaan belajar, dan motivasi belajar membaca menggunakan media *flash card*.

1. Kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan menggunakan media *flash card* kelas 1 SLB Kota Bengkulu

a. Faktor internal

- 1. Minat**, Minat belajar membaca menggunakan media *flash card* pada siswa tunagrahita ringan. Minat belajar membaca yang dimiliki sangat kurang yang disebabkan oleh siswa tunagrahita yang memiliki kemampuan yang kurang sehingga menyebabkan fungsi kecerdasan dan intelektual mereka terganggu pada masa perkembangannya. Minat itu juga kurang dapat dilihat dari anak

didik tidak memperhatikan guru ketika pelajaran berlangsung anak didik masih ada yang sibuk mengganggu teman atau pun bermain sendiri. Anak didik juga kadang-kadang mau memperhatikan sebentar serta anak didik juga cepat merasa bosan saat pelajaran berlangsung. Dimana kita ketahui anak tunagrahita ringan yang memiliki IQ 50-70 akan mengalami kesulitan dalam menerima atau melakukan aktifitas yang berhubungan dengan membaca. Akan tetapi dengan menggunakan media *flash card* dalam kemampuan membaca dapat memotivasi siswa dalam melakukan pembelajaran membaca dengan baik dan menyenangkan dengan media siswa dapat melihat media yang bergambar dan memiliki kosa kata yang bisa mereka pelajari dalam pelajaran membaca

2. Kebiasaan, Kebiasaan belajar membaca merupakan pola belajar yang ada pada diri peserta didik yang bersifat teratur dan otomatis. Kebiasaan bukan lah bawaan sejak lahir, melainkan itu dibentuk oleh peserta didik itu sendiri serta lingkungannya. Walaupun siswa tunagrahita memiliki keterbelakangan mental yang siswa miliki tetapi siswa mempunyai tekad dan cita-cita yang ingin dicapai dengan cara melakukan sesuatu agar apa yang diinginkan tercapai dengan baik. Kebiasaan belajar yang baik akan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sebaliknya kebiasaan belajar yang tidak baik cenderung menyebabkan kemampuan membaca yang kurang.

3. Motivasi, motivasi belajar membaca yang dimiliki anak didik.

Dalam melakukan sesuatu atau dalam belajar, motivasi sangat berperan penting dalam melakukan sesuatu atau dalam belajar, motivasi sangat berperan penting dalam menumbuhkan rasa mau peserta didik dalam belajar khususnya belajar membaca. motivasi yang dimiliki anak didik yang berasal dari dalam dirinya kurang yang dapat dilihat dengan anak didik kadang-kadang antusias dalam belajar membaca dengan menggunakan media *flash card*, anak didik kadang-kadang memperhatikan ketika guru menjelaskan membaca dengan media *flash card* dan siswa ada yang menanyakan dan ingin belajar lebih tentang apa yang dibaca dengan media *flash card*. Motivasi yang lain yang dimiliki siswa adalah siswa akan mau belajar jika diberikan hadiah yang dapat berakibatkan buruk dalam proses pembelajaran berikutnya. Kurangnya motivasi belajar siswa tunagrahita ringan yang bersumber dari dalam dirinya dimana siswa tunagrahita yang memiliki IQ 50 - 70 dalam pelajaran membaca berdampak rendah nya minat dan hasil dalam membaca dengan media *flash card* walaupun mendapatkan motivasi dari guru.

b. Faktor eksternal

Sedangkan pada faktor eksternal seperti lingkungan teman sebaya dan lingkungan sekolah dapat mengetahui batas mana kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan menggunakan media

flash card. Pendidikan tidak mungkin terlepas dari pengaruh lingkungan, sementara lingkungan terdiri dari gejala-gejala yang saling mempengaruhi. Dalam psikologi *field theory* (Teori Medan) diasumsikan bahwa tingkah laku dan proses-proses kognitif adalah suatu fungsi banyak variabel yang adanya secara simulasi dan suatu hasil keseluruhan. Pendapat ini memfokuskan pada lingkungan yang memiliki daya kemampuan mempengaruhi individu manusia yang pada gilirannya akan mempengaruhi dalam tingkah laku dan/atau proses-proses kognitif pendidikan.

2. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan menggunakan media *flash card* kelas 1 SLB Kota Bengkulu

Dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan menggunakan media *flash card* kelas 1 SLB Kota Bengkulu, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media *flash card*, yaitu sebagai berikut:

a. Pendekatan individu

Karakteristik anak tunagrahita ringan yang memiliki keterbelakangan mental yang hanya memiliki IQ 50-70 merupakan suatu hal yang harus dimengerti oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media *flash card*. Dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan media flash card

kelas 1 SLB Kota Bengkulu, guru melakukan pendekatan secara individu kepada peserta didik dalam memberikan dan menjelaskan penyebutan huruf, menghafal huruf dan membaca gabungan huruf pada saat pelajaran berlangsung.

Menurut Djamarah dan Zain yang dikutip oleh Ratna mengatakan bahwa pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Pemilihan media tidak begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individual terhadap peserta didik dikelas.⁶⁵

b. Melakukan bimbingan secara individu pada saat mengerjakan soal

Suatu bimbingan sangat di perlukan oleh peserta didik siswa tunagrahita ringan. Bimbingan yang di arahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan mengingat pelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini guru membantu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan media *flash card*, mengembangkan cara belajar yang efektif dan membantu peserta didik agar sukses dalam belajar dan mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program atau pendidikan.⁶⁶

Bimbingan membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam

⁶⁵ Nurla isna aunillah, *Panduan menerapkan pendidikan karakter disekolah*. (Yogyakarta : Laksana, 2011), h..47

menguasai pengetahuan dan keterampilan. Layanan ini memungkinkan peserta didik mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang dengan kecepatan dan kemampuan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

c. Kebiasaan belajar

Dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca permulaan siswa tunagrahita ringan menggunakan media *flash card* kelas 1 SLB Kota Bengkulu membiaskan untuk menghafal yang perlu dihafal bersama-sama secara bertahap sebelum pembelajaran membaca di mulai. Kebiasaan menghafal huruf atau pun kosa kata yang dilakukan guru kelas 1 SLB Kota Bengkulu di maksudkan agar peserta didik lebih meghafal atau memahami pembelajaran membaca dan akan memudahkan siswa tunagrahita untuk mengingat, menghafal dan memahami huruf serta gabungan suku kata.

d. Memotivasi peserta didik

Dalam proses pembealajaran membaca permulaan, guru kelas 1 tunagrahita ringan SLB Kota Bengkulu selalu memotivasi dan menekan kan kepada peserta didik untuk selalu berusaha dan belajar membaca. Selain itu juga guru selalu memotivasi dan menekankan siswab tunagrahita ringan untuk mengahafal huruf dalam membaca yang di lakukan oleh guru kelas 1 SLB Kota Bengkulu di maksud kan agar psesrta didik siswa tunagrahita ringan lebih terdorong untuk giat

belajar dan menghafal huruf,kosa kata dan gabungan huruf dari pelajaran membaca menggunakan media *flash card*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diamati oleh peneliti, maka dapat di peroleh suatu kesimpulan yaitu:

1. Kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan menggunakan media *flash card* kelas 1 SLB Kota Bengkulu dapat dilihat dari:

Minat belajar membaca menggunakan media *flash card* pada siswa tunagrahita ringan, Kebiasaan belajar membaca merupakan pola belajar yang ada pada diri peserta didik yang bersifat teratur dan otomatis, motivasi belajar membaca yang dimiliki anak didik. Dalam melakukan sesuatu atau dalam belajar, motivasi sangat berperan penting dalam melakukan sesuatu atau dalam belajar, motivasi sangat berperan penting dalam menumbuhkan rasa mau peserta didik dalam belajar khususnya belajar membaca. Dan lingkungan teman sebaya dan lingkungan sekolah dapat mengetahui batas mana kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan menggunakan media *flash card*.

2. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan menggunakan media *flash card* kelas 1 SLB Kota Bengkulu ini yaitu pada saat guru menjelaskan menggunakan media *flash card* dalam mengajarkan membaca permulaan kepada siswa tunagrahita ringan untuk menghafal huruf, memahami, dan membaca gabungan suku kata. Selain itu upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan dengan pemberian *reward* atau hadiah.

Dalam proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *flash card* sebagai media dalam pembelajaran untuk peserta didik, dan guru memberikan motivasi yang tak henti-hentinya kepada peserta didik serta

memberikan arahan dalam menyemangati siswa tunagrahita ringan dalam belajar.

B. Saran

1. Bagi guru

Berdasarkan hasil penelitian ini maka khusus bagi guru kelas 1 SLB Kota Bengkulu hendaknya mampu menggunakan media pembelajaran yang berbeda-beda sehingga peserta didik yang awalnya tidak memiliki

ketertarikan untuk belajar membaca permulaan menjadi memiliki ketertarikan untuk belajar membaca.

2. Bagi sekolah

Sekolah seharusnya menyediakan lebih banyak lagi fasilitas-fasilitas pendukung dalam proses belajar mengajar membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan sehingga guru lebih dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an dan terjemahannya. Departemen agama (Bandung: Diponegoro.2013).

Anselm & Juliet corbin, *Dasar-dasar penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2003)

- Arsyad azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2013)
- Asih, *Strategi pembelajaran bahasa indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2016)
- Aunillah isna nurla, *Panduan menerapkan pendidikan karakter disekolah*. (Yogyakarta : Laksana, 2011)
- Cahyani isah, *Modul Pembelajaran bahasa indonesia*, (Jakarta: Direktorat jenderal pendidikan islam kemenag RI 2009)
- Dalman, *keterampilan membaca* (Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2013)
- Delpie Bandi, *pembelajaran anak tunagrhita*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006)
- Dewi Rizkika Pumama, 2016, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media *Flash card* Pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas I Sekolah Dasar Di SlbCWiyataDharma2SlemanYogyakarta"[http://eprints.uny.ac.id/45795/1/Rizkika%20purnama%20DEWI 09103244005.pdf](http://eprints.uny.ac.id/45795/1/Rizkika%20purnama%20DEWI%2009103244005.pdf).
- Djiwandono Soemardi , *Tes Bahasa PeganganfBagi Pengajar Bahasa* (Jakarta: PT Indeks, 2011)
- Ebta Ayu Ariani, "Pengaruh motivasi belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar akutansi peserta didik kelas X keungan Smk Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015"(Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta:2)
- Efendi Mohammad , *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)
- Emzir, *Metodologi penelitian pendidikan kualitatif dan kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)
- Indriana Dina, *Ragam alat bantu pengajaran*, (Yogyakarta: DIVA Press,2011)
- Prastowo Andi, *Menguasai teknik-teknik koleksi data penelitian kualitatif* , (Yoyakarta: DIVA Press, 2010)
- Rahim Farida, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Sadiman S. Arif, *Media pendidikan*, (Yogyakarta : PT Raja Grafindo Persada)
- Salim, *Penelitian pendidikan metode pendekatan dan jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019)
- Santori Djam'an, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2014)

- Santoso Hergio, *Cara memahami dan mendidik anak berkebutuhan khusus*, (Yogyakarta: Gosyen publishing,2012)
- Sugiono, *metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta,2017)
- Suryani Nunuk, *Media Pembelajaran inovatif dan pengembangan* (Bandung: (PT Remaja Rosdakarya,2018)
- Suyadi, *Teori pembelajaran anak usia dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014)
- Syukur Gazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif Interaktif* (Bandung: Pt Refika Aditama, 2010)
- Tarigan Henry Guntur,*Membaca*. (Bandung: CV Angkasa, 2013)
- Thompson Jenny , *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010)
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional
- Wijayani ardy novan, *buku ajar penanggulangan anak usia dini berkebutuhan khusus*. (Yogyakarta: Ar-ruzz media 2014)
- Winardi widhi endang, *Teori Dan Praktek Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta:Bumi Aksra, 2018)
- Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : PT. Fajar interpratama Mandiri, 2014)